

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu lingkungan hidup hingga saat ini menjadi perhatian penting bagi seluruh dunia seiring dengan banyaknya masalah yang mengancam lingkungan hidup manusia seperti global warming, penipisan lapisan ozon, pencemaran udara, air, tanah dan salah satunya adalah sampah. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah).

Menurut Sofiana (2010) plastik secara bertahap sudah mulai menggantikan bahan material lain seperti kayu, besi, kertas, kain, kulit dll. Penggunaan plastik dan barang-barang berbahan dasar plastik semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi, industri dan juga jumlah populasi penduduk. Setiap hari penduduk Indonesia menghasilkan 0,8 kg sampah per orang atau secara total sebanyak 189 ribu ton sampah/hari. Dari jumlah tersebut 15% berupa sampah plastik atau sejumlah 28,4 ribu ton sampah plastik/hari.

Alternatif pengelolaan diperlukan untuk mengoptimalkan kerja TPA, dimana pengelolaan tersebut menggunakan konsep 3R (*reuse, reduce, recyle*) yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 4 Tahun 2014. Konsep *reuse* menggunakannya kembali, *reduce* pengurangan timbulnya sampah dan *recycle* mengolah sampah menjadi produk baru.

Yogyakarta saat ini sedang menggunakan konsep *recycle* yaitu mendaur ulang sampah menjadi suatu produk baru. Dari hasil daur ulang sampah tersebut produk yang dihasilkan yaitu berupa kerajinan tangan seperti mainan, tas dan asesoris lainnya. Badan Lingkungan Hidup (BLH, 2016) mencatat sudah terdapat 405 unit bank sampah yang tersebar di wilayah Yogyakarta. Bank sampah tersebut dikelola

dengan cara pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan pengertian dikerjakan secara berkelompok mencakup wilayahnya tersendiri.

Akan tetapi dalam bidang pemasaran, produk daur ulang tersebut kurang dikenal oleh masyarakat umum dikarenakan kurang dan terbatasnya informasi pasar pada produk daur ulang tersebut. Maka dari itu respon tanggapan konsumen sangat penting dalam keberhasilan terhadap produk daur ulang sampah itu sendiri apakah diminati atau tidak.

Berdasarkan produk daur ulang sampah yang belum diketahui oleh masyarakat secara umum, peneliti menetapkan ruang lingkup dari penelitian ini dilakukan mulai dari konsumen produk daur ulang dikarenakan peneliti ingin mengetahui respon konsumen terhadap produk daur ulang yang mereka pernah beli. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul penelitian yaitu “**Analisis Faktor Keputusan Konsumen Produk Daur Ulang**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang menjadi faktor konsumen dalam membeli produk daur ulang?
2. Bagaimanakah keterkaitan faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli produk daur ulang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli produk daur ulang;
2. Menganalisis keterkaitan faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli produk daur ulang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bahan kepustakaan bagi mahasiswa, masyarakat pada umumnya dan peneliti lainnya yang memiliki kaitan dengan produk daur ulang sampah;
2. Memberikan informasi kepada masyarakat terkait informasi faktor-faktor yang menjadi daya tarik konsumen untuk kembali menggunakan produk daur ulang.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang maksimal, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan dibahas. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka batasan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sampel responden yang akan digunakan adalah konsumen dari Project B Butik Daur Ulang Indonesia Yogyakarta.
- b. Kuisiner yang digunakan berupa kuisiner *online* dengan menggunakan *google form*.
- c. Aplikasi yang digunakan untuk menguji dan menganalisis adalah Aplikasi SmartPLS 3.0.